

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Belajar

1. 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar dilakukan secara formal di sekolah dengan maksud untuk mengarah perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Bila terjadinya proses belajar maka bersamaan dengan itu terjadi juga proses mengajar.

Menurut R.Gagnet dalam Ahmad Susanto (2014:1) menyatakan bahwa “ Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Menurut Asep Jihat dan Haris (2013:1) menyatakan bahwa ”Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jejang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya”. Menurut Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan bahwa “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang menghasilkan perubahan yang lebih baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada diri individu.

1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Salah satu tujuan pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa evaluasi dan pengamatan yang dilakukan guru terhadap siswa. Menurut Slameto (2015:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal.

- a) Faktor Intern adalah faktor yang ada di dalam individu. Faktor Intern ini dibagi menjadi 3 faktor, yakni : (1) Faktor Jasmaniah ini berhubungan dengan kondisi fisik individu. Beberapa faktor jasmaniah yang mempengaruhi proses belajar yaitu kesehatan dan cacat tubuh.(2) Faktor Psikologi ada tujuh yang mempengaruhi belajar yakni intelegensi atau kecakapan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. (3) Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).
- b) Faktor Ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor Ekstern ini dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: (1) Faktor Keluarga dimana siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. (2) Faktor Sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah. (3) Faktor Masyarakat yang mempengaruhi belajar ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

1.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diterima. Hasil belajar di bidang pendidikan dapat diartikan sebagai kemajuan kemampuan yang di capai seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Kemajuan kemampuan dapat diketahui melalui nilai-nilai atau hasil belajar yang di capainya. Menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto (2014:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil teks mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Menurut Asep Jihat dan Haris (2013:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Menurut Nasution dalam Supardi (2015:2) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penugasan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah proses belajar mengajar selesai.

1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dengan lingkungannya. (1) siswa dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani.(2) lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas siswa, sumber-sumber belajar metode, dukungan lingkungan, dan keluarga. Wasliman dalam buku Ahmad Susanto (2013:12) menyatakan “Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor *Internal* maupun *Eksternal*”. Secara terperinci uraian mengenai faktor *Internal* dan faktor *Eksternal* sebagai berikut :

- a) Faktor *Internal*; Faktor *Internal* merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil kemampuan belajarnya. Faktor *Internal* ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b) Faktor *Eksternal*; Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang.

Ruseffendi dalam Ahmad Susanto (2013:14) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi dalam sepuluh macam yaitu:

kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang terdapat dari dalam diri siswa dan dari diri luar siswa dimana faktor tersebut membentuk guru untuk mengetahui hasil belajar siswa yang telah diukur melalui test.

1.5. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Jika belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.

Menurut Sardiman (2016:47) menyatakan bahwa “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada anak didik”. Menurut Nana Sudjana dalam Syaiful dan Aswan (2013:39) menyatakan bahwa “Mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar”. Menurut Oemar Hamalik dalam Pupuh dan Sobry (2007:7) menyatakan bahwa “Mengajar sebagai proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa”.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah cara yang dilakukan guru untuk memberikan ilmu kepada siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencoba menolong dan membimbing siswa dalam meningkatkan *skill* dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

1.6 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentuk sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.

Menurut Asep Jihat dan Haris (2013:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran”. Menurut Ahmad Susanto (2016:19) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Ihsana El Khuluqo (2017:51) menyatakan bahwa “Pembelajaran sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Hamdani (2011:30) mengartikan “Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di rumuskan”. Rurulhayati dalam Rusman (2011:203) mengatakan “Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang

melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi“.

Selanjutnya Miftahul Huda (2015:29) mengartikan “Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok belajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk mencapai tujuan bersama yang telah dirumuskan.

2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* salah satu model pembelajaran yang kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokok. Menurut Istarani (2014:279) “*Talking Stick* merupakan salah satu dari sekian model pembelajaran interaksi yang dapat menciptakan keaktifan murid dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan tongkat yang dinamakan tongkat bermain”. Menurut Iimas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:83) menyatakan bahwa”Dengan menggunakan model *talking stick* akan membuat suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton”.

Pembelajaran dengan *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara

berganti/bergiliran. *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dipakai dengan menggunakan tongkat sebagai alat bantu dan dengan menggunakan model ini akan membantu siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapatnya, dan pembelajaran juga akan menjadi menyenangkan karena diiringi oleh nyanyian dan juga akan melibatkan siswa menjadi aktif.

2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Dalam melaksanakan model pembelajaran *talking stick* ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan guru disekolah. Dimana langkah-langkah tersebut dapat mempermudah guru dalam melaksanakan model pembelajaran *talking stick*. Menurut Istarani (2014:284) langkah-langkah pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- b. Guru menyajikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
- c. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat itu kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- e. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
- f. Evaluasi.
- g. Penutup.

2.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Aris shoimin (2013:199) menyatakan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut :

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick* yaitu :

- 1) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
- 2) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat.
- 3) Memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai).
- 4) Peserta didik berani mengemukakan pendapat.

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Talking Stick* yaitu :

- 1) Membuat siswa senam jantung.
- 2) Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab.
- 3) Membuat peserta didik tegang.
- 4) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

2.4 Pengertian Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran orang yang paling berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah guru, sedangkan siswa hanya dituntun untuk mendengar dan mengikuti apa yang di sampaikan guru. Menurut Djamarah dalam Daryanto dan Syaiful Karim (2017:117) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran”.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran langsung yang dilakukan oleh guru. Guru menyajikan materi pelajaran dengan banyak berbicara dalam hal menerangkan materi pelajaran dan memberikan contoh-contoh soal, serta menjawab semua permasalahan yang dialami dan siswa hanya menerima materi pelajaran dan menghafalnya.

3. Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru khususnya yang mengajar IPA di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami konsep IPA.

Hakikat pembelajaran IPA yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Dari ketiga komponen IPA ini, Sutrisno dalam Ahmad Susanto (2013:167) menyatakan bahwa “IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi”.

Sikap dalam pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan. Ada pun jenis-jenis sikap yang dimaksud yaitu: sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan objektif terhadap fakta. Adapun tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dalam Badan Nasional

Standar Pendidikan (BNSP) adalah :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.

- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keterakturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

3.1 Materi Pembelajaran

a. Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang terdapat di alam semesta dan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya.

b. Mengelompokkan benda berdasarkan asalnya

1. Benda yang berasal dari tumbuhan

Seluruh bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji memberi banyak kegunaan.

a) Bahan Pangan

Berbagai makanan berasal dari tumbuhan. Nasi dibuat dari beras; beras berasal dari padi. Roti dari terigu; terigu berasal dari biji gandum. Kecap, tahu, dan tempe berasal dari kacang kedelai.



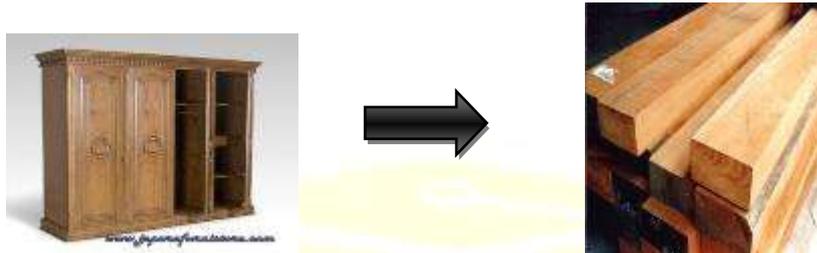
Gambar 2.1 Tempe dihasilkan dari kacang kedelai

Sumber: https://s4.bukalapak.com/Kacang_Kedelai.png. Diakses pada HariKamis, 21 Februari 2019 pukul 14:05

b) Peralatan Rumah Tangga

Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan untuk membuat peralatan rumah tangga adalah kayu. Kayu diptong dan dihaluskan menjadi balok

dan papan. Balok dan papan digunakan untuk membuat tiang, kusen, lemari, kursi, meja, pintu, dan patung.



Gambar 2.2 Lemari pakaian dihasilkan dari kayu

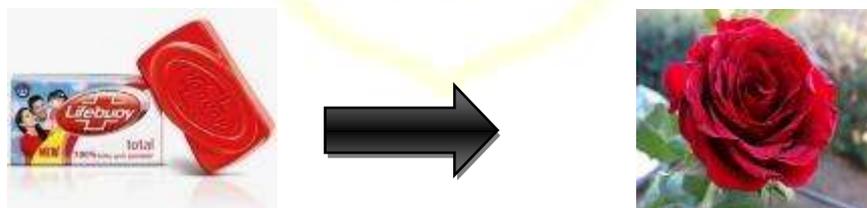
Sumber: <http://www.jeparafurnistore.com/Lemari-Pakaian-Kayu-jati-4->

Diakses pada Hari Kamis, 21 Februari 2019 pukul

14:05

c) Produk kesehatan dan perawatan tubuh

Obat tradisional disebut juga jamu. Jamu dibuat dari berbagai tanaman obat, misalnya kencur, jahe, kunyit, dan mengkudu. Berbagai produk perawatan tubuh menggunakan sari tumbuhan sebagai bahan utamanya. Sampo dibuat dari sari lida buaya, orang aring, kepala, dan kemiri. Sabun mandi dibuat dari lidah buaya, apel, bunga mear, dan advokad.



Gambar : 2.3 Sabun mandi dihasilkan dari bunga mawar

Sumber : <http://www.jeparafurnistore.com/uploads/2015/10/Lemari>

Pakaian-Kayu-jati. Diakses pada Hari Kamis, 21 Februari 2019 pukul 14:05

2. Benda yang berasal dari hewan

Hampir semua bagian hewan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Daging susu, telur, kulit, tulang, dan bulu hewan memberi banyak kegunaan. Bagian-bagian tubuh hewan itu banyak dimanfaatkan sebagai sumber makanan.

a) Bahan pangan

Hewan memberikan bahan makanan yang lezat, misalnya daging, telur, dan susu. Keju merupakan produk olahan susu. Daging berasal dari ayam, sapi, kambing, kerbau, dan okan. Telur berasal dari ayam, bebek, dan burung puyuh. Susu berasal dari kambing.

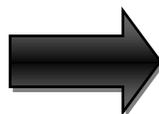


Gambar 2.4 Telur dihasilkan dari ayam

Sumber : <http://www.hargasumut.org/upload/telur3.jpg> Diakses pada Hari Kamis, 21 Februari 2019 pukul 14:05

b) Bahan sandang

Beberapa bahan sandang bermutu tinggi berasal dari hewan. Kain sutera berasal dari seratkpompong ulat sutera. Kulit sapi, kerbau, ular, dan buaya mempunyai harga yang tinggi. Kulit hewan-hewan itu dapat dibuat menjadi jaket, sepatu dan tas.



Gambar 2.5 Sepatu dihasilkan dari kulit buaya

Sumber : <https://s2.bukalapak.com/img/2946146801/> . DiaksesesHariKamis, 21

Februari 2019 pukul 14:0

c) Produk kesehatan

Berbagai bagian tertentu dari tubuh hewan dipercaya merupakan obat mujarab. Ada pun yang memanfaatkan bisa ular sebagai obat. Ada pula yang percaya bahwa susu kuda liar dapat membuat tubuh kuat. Daging biawak diolah sebagai obat penyakit kulit.



Gambar 2.6 Susu kuda liar dihasilkan dari kuda liar

Sumber : [https://cdns.kling.com/merdeka.com susu-kuda-liar-Diaksespada](https://cdns.kling.com/merdeka.com/susu-kuda-liar-Diaksespada)

HariKamis, 21 Februari 2019 pukul 14:05

3) Benda yang berasal dari bahan tambang

Bahan tambang merupakan sumber daya alam yang ada di dalam perut bumi. Berbagai macam bahan tambang ada di dalam perut bumi. Bahan-bahan itu berupa mineral atau nonmineral. Bahan tambang mineral adalah bahan tambang yang berasal dari makhluk hidup. Contohnya adalah besi, aluminium, emas, perak, tembaga, dan seng. Ada pun bahan tambang nonmineral adalah bahan tambang yang berasal dari sisa makhluk hidup. Contohnya adalah minyak bumi dan batu bara.

B. Kerangka berfikir

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkat laku yang baru secara keseluruhan dan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu terjadi proses mengajar. Mengajar adalah suatu proses perbuatan yang dilakukan guru dengan tujuan membantu atau memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-

cita), *appreciations*(penghargaan), dan *knowledge*. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai siswa dengan berkat adanya usaha dengan melalui kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Didalam sebuah proses pembelajaran maka ada faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu: Faktot internal dan eksternal. Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Model pembelajaran adalah sebuah teknik yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat proses belajar mengajar. Untuk mencapai proses belajar yang ideal. Hendaknya digunakan model yang bervariasi dalam belajar. Melalui penggunaan model *Talking Stick* diharapkan dapat memberikan cara dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

Model *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari siswa kepada siswa yang lainnya.

Pemilihan model *Talking Stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk mempelajari materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan secara bergiliran sehingga siswa akan lebih senang dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan model *Talking Stick* diharapkan siswa lebih bermotivasi untuk mempelajari materi IPA pada materi sumber daya alam.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Kec.Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Defenisi Operasional

1. Belajar adalah penyampaian materi mengelompokkan benda berdasarkan asalnya dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.
2. Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah proses belajar mengajar selesai.
3. Mengajar adalah *proses* pemberian pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.
4. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran langsung yang dilakukan oleh guru
5. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk mencapai tujuan bersama yang telah dirumuskan.
6. *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dipakai dengan menggunakan tongkat sebagai alat bantu.
7. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam segala peristiwa yang terjadi di alam.